

***THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LOVE OF MONEY ON THE ETHICAL BEHAVIOR OF ACCOUNTING UNDERGRADUATE CANDIDATES AT UNIVERSITY OF BUANA PERJUANGAN KARAWANG***

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERILAKU ETIS CALON SARJANA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG**

**Fitri Handayani<sup>1</sup>, Fista Apriani Sujaya<sup>2</sup>, Awaliawati Rachpriliani<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang<sup>1,2,3</sup>

[ak19.fitrihandayani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak19.fitrihandayani@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [fista.apriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:fista.apriani@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>  
[awaliawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:awaliawati@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*In creating professionals who have special competencies in accordance with the field of science and study, students must still be equipped with high ethics in order to achieve these goals. However, inversely proportional to the expected ethical behavior expectations, there are many acts of academic fraud that occur and little by little begin to fade ethical values in accounting students where they will become professionals in the future. The purpose of this research is to get the empirical evidence of intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence, and love of money against ethical behavior of accounting graduate candidates at Buana Perjuangan University, Karawang. The research approach in this study is a categorical approach using primary data. The sampling technique is nonprobability sampling with a purposive-sampling method. The number of samples in this study is 110 samples. The analysis technique is multiple linear regression. The results of this study show that intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence, and love of money has a positive effect on the ethical behavior of an accounting graduate candidate. The practical implications for accounting graduate candidate are that they must prepare for their ethical behavior before entering the working environment.*

**Keywords:** *academic fraud, professionals, ethical behavior of undergraduate candidates accounting*

**ABSTRAK**

Dalam menciptakan tenaga profesional yang mempunyai kompetensi khusus sesuai dengan bidang ilmu dan kajian, mahasiswa harus tetap dibekali akan etika yang tinggi guna mencapai tujuan tersebut. Namun, berbanding terbalik dengan ekspektasi perilaku etis yang diharapkan, ditemukan banyak tindak kecurangan akademik yang terjadi dan sedikit demi sedikit mulai memudarkan nilai-nilai etis pada mahasiswa akuntansi dimana mereka nantinya akan menjadi seorang profesional di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan *love of money* terhadap perilaku etis calon sarjana akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon sarjana akuntansi.

Implikasi praktis bagi calon sarjana bahwa mereka harus mempersiapkan perilaku etis mereka sebelum memasuki dunia kerja.

**Kata kunci:** kecurangan akademik, tenaga profesional, perilaku etis calon sarjana akuntansi.

## PENDAHULUAN

Suatu perguruan tinggi harus berupaya untuk menjadi lembaga yang memiliki suatu pandangan *global* dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai tolak ukur internasional dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan etika. Perguruan tinggi berperan sebagai profesi unggul yang dicita-citakan dapat melengkapi keperluan pasar dunia yang tengah dihadapi sekarang. Dalam menciptakan tenaga profesional yang mempunyai kompetensi khusus sesuai dengan bidang ilmu dan kajian, mahasiswa harus tetap dibekali akan etika yang tinggi guna mencapai tujuan tersebut (Mikoshi dkk, 2020)

Mahasiswa sebagai *agent of change* mempunyai kapasitas dalam mempertahankan dan mengharumkan nama bangsa melalui pemberian hal terbaik sesuai profesi mereka, saat melakukan tindak pengungkapan dan pertanggungjawaban setiap pekerjaannya yang digelutinya. (Nurhuda dkk, 2019). Hal demikian berkaitan dengan implementasi perilaku etis bagi seorang mahasiswa akuntansi

Namun, berbanding terbalik dengan ekspektasi perilaku etis yang diharapkan, banyak fenomena yang terjadi dan sedikit demi sedikit mulai memudahkan nilai-nilai etis pada mahasiswa akuntansi dimana mereka nantinya akan menjadi seorang *professional* di masa depan. Berdasarkan penelitian Sugiarta & Sri Werastuti (2021) pada Universitas Pendidikan Ganesha, ditemukan cukup banyak mahasiswa akuntansi cenderung pernah melakukan kecurangan akademik. Sebanyak 81,7% pernah melakukan

kerjasama dengan rekannya ketika ujian, 54,6% pernah melakukan kecurangan akademik dalam membantu rekan saat ujian, 39,7% pernah melakukan plagiasi, 48,2% pernah bertukar jawaban kepada rekan ketika ujian, dan 66,2% pernah mencontek dengan catatan kecil saat ujian. Kecurangan tersebut dapat membentuk suatu penyimpangan ketika mahasiswa sudah terjun ke dunia industri (*work field*) (Motifasari, Maslichah, & Mawardi, 2019).

Dari kasus yang telah dipaparkan di atas, kemudian peneliti melakukan survei kepada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk membuktikan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan berbentuk mini survey. Jumlah responden sebanyak 102 mahasiswa, dimana 22 mahasiswa merupakan angkatan 2020 dan angkatan 2019 sebanyak 80 mahasiswa. Mini survey ini dilakukan secara *online* melalui penyebaran link google formulir. Instrumen survei adalah mengenai kecurangan akademik yang pernah dilakukan. Dari mini survey tersebut, kemudian diperoleh hasil berikut.

**Tabel 1. Mini Survey Tindak Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Univeritas Buana Perjuangan Karawang**

No	Pernyataan	Presentase Jumlah Mahasiswa	
		Pernah	Tidak Pernah
1	Mencontek pada saat ujian	95,1 %	4,9%
2	Membawa catatan yang berisi materi ujian	78,4%	21,6%
3	Membantu teman lain berlaku curang	57,8%	42,2%

4	Melakukan PLAGIASI	64,7%	35,3%
5	Bertukar jawaban menggunakan telepon genggam saat ujian	78,4%	21,6%

Sumber: Survei 2023

Penelitian berpusat pada sudut pandang individu yang mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penelitian ini menekankan pada faktor Pengetahuan Ilmiah, Kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam, Wawasan Dunia Lain dan Kecintaan terhadap Uang sebagai fitur dari sudut pandang tunggal yang mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa S1 Akuntansi. Wawasan keilmuan atau pengetahuan adalah sarana yang digunakan orang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terus berubah dan memiliki kerumitan yang tinggi. Seseorang dengan pemahaman akademis dapat menangani pertimbangan dan lebih jauh lagi aktivitasnya dengan lebih bijaksana atau memiliki pertimbangan atas pemikiran atas langkah yang diambilnya.

Hasil dari studi yang dilakukan oleh (Pratama & Astika, 2019) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intelektual dengan sikap mahasiswa terhadap etika profesi akuntan. Dalam konteks ini, "berpengaruh positif" berarti bahwa ketika tingkat kecerdasan intelektual meningkat, maka hal ini cenderung memiliki dampak yang positif pada perilaku mahasiswa terkait dengan sikap etis terhadap profesi akuntan. Kemudian lagi, penemuan pemeriksaan penelitian yang dilakukan oleh (Sekartaji Fediana et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah tidak berdampak pada cara berperilaku moral para mahasiswa akuntansi.

Hasil dari penelitian bahwa wawasan keilmuan berdampak pada perspektif para mahasiswa sehubungan dengan moral panggilan pembukuan dan lebih jauh lagi berdampak pada cara berperilaku mereka yang bermoral. Perbedaan ini juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, atau mungkin ada elemen-elemen lain yang memoderasi hubungan antara pengetahuan ilmiah dan cara berperilaku bermoral. Bagaimanapun, konsekuensi dari ujian (Sekartaji Fediana et al., 2020) wawasan keilmuan mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa akuntansi.

Wawasan yang mendalam juga diingat untuk mempengaruhi cara moral seseorang dalam berperilaku, orang yang sangat bijaksana adalah orang yang dapat menghadapi dan mengatasi masalah hidup mereka, siap untuk memberikan makna dan nilai dalam hidup mereka. Siap untuk menangani masalah sesuai dengan pedoman yang ada di mata publik dan diarahkan oleh keyakinan (agama) yang mereka anut. Penelitian tentang pengetahuan mendalam yang mempengaruhi cara berperilaku moral dari para pemangku jabatan pembukuan telah diarahkan oleh (Ratih Manuari & Devi, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan dunia lain secara jelas mempengaruhi cara berperilaku moral dari para pemeran pengganti pembukuan. Hasil ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang mendalam, semakin tinggi pula cara berperilaku yang bermoral yang dilakukan oleh para pemeran pengganti.

Kapasitas untuk memahami orang lain pada intinya juga merupakan elemen yang diingat untuk mempengaruhi cara moral individu dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam akan benar-benar ingin

menangani pola pikirnya dengan baik agar tidak mematkan kejernihan penalarannya. Kapasitas untuk memahami orang lain pada intinya mengasumsikan bagian yang signifikan dalam pekerjaan seseorang. Kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam membutuhkan tanggung jawab untuk, mencari tahu bagaimana cara memahami, menghargai sentimen dalam diri sendiri dan juga orang lain dan menjawabnya dengan tepat, menerapkan energi yang benar-benar dekat dengan rumah dalam kehidupan sehari-hari. (Sujana, 2020) Hasil dari penelitian (Pratama & Astika, 2019) menemukan bahwa kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam berdampak pada mentalitas pengganti sehubungan dengan moral panggilan pembukuan. Memiliki dampak positif di sini menyiratkan bahwa ketika kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam berkembang, hal itu akan secara tegas mempengaruhi cara pemeran pengganti berperilaku sehubungan dengan mentalitas moral panggilan pembukuan.

Selain faktor wawasan, cara berperilaku yang bermoral juga diyakini dipengaruhi oleh faktor kecintaan terhadap uang tunai, khususnya kecenderungan seseorang terhadap uang tunai. Uang tunai adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Terlepas dari kenyataan bahwa uang tunai digunakan di mana-mana, arti dan pentingnya uang tunai tidak diakui secara umum. Konsekuensi dari eksplorasinya (Ratih Manuari & Devi, 2020) juga menunjukkan bahwa pemujaan terhadap uang tunai secara tegas mempengaruhi cara moral berperilaku para pemerhati pembukuan. Hasil ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang tunai, semakin tinggi pula perilaku moralnya. Hal ini

dapat terjadi karena, seandainya seseorang menyadari bahwa aktivitas yang tidak dapat dipercaya akan mengambil sebagian besar hidupnya, khususnya uang tunai, ia akan menjauhkan diri dari aktivitas yang eksploitatif ini.

Dalam berbagai penelitian menurut (Sekartaji Fediana et al., 2020) secara parsial kebijakan Kemampuan untuk menghargai individu pada tingkat yang lebih dalam dan wawasan yang mendalam mempengaruhi cara berperilaku moral para mahasiswa akuntansi, sementara pengetahuan ilmiah secara bermakna mempengaruhi cara berperilaku moral para mahasiswa akuntansi. Bagaimanapun, konsekuensi dari eksplorasi sesuai dengan (Ratih Manuari & Devi, 2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan ilmiah dan kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam sampai tingkat tertentu mempengaruhi kesan moral dari mahasiswa akuntansi dalam pemeriksaan mereka.

Konsekuensi dari pengujian sesuai (Ratih Manuari & Devi, 2020) menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang tunai secara nyata mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa pemegang pembukuan. Semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang tunai yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula cara berperilaku moralnya. Konsekuensi dari penelitian ini tidak sama dengan konsekuensi dari eksplorasi yang dilakukan oleh (Sri Harta, 2018) yang menunjukkan bahwa pemeran pengganti pembukuan dengan tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang tunai akan memiliki cara berperilaku moral yang rendah. Kecintaan yang tinggi terhadap uang tunai membuat seseorang melakukan segala cara untuk mendapatkan uang tunai dan secara umum akan mendorong perilaku yang tidak bermoral. Eksplorasi

ini penting untuk dilakukan mengingat keanehan efek samping dari penelitian-penelitian terdahulu yang ternyata memiliki hasil eksplorasi yang berbeda, sehingga para peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai Dampak Pengetahuan Keilmuan, Kemampuan Menghargai Seseorang pada Tingkat yang Mendalam, Pengetahuan Dunia Lain, dan Kecintaan terhadap Uang Tunai terhadap Cara Berperilaku Moral Mahasiswa Akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu oleh (Eka et al., 2018) namun dengan penambahan dua variable independent yang belum banyak diteliti, namun berpotensi untuk mempengaruhi Cara Berperilaku Moral Mahasiswa Akuntansi, khususnya faktor Wawasan Keilmuan dan Informasi Dunia Lain. Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi para pembaca, khususnya mahasiswa yang sedang mempelajari pembukuan yang berkonsentrasi di sekolah untuk menyiapkan metode perilaku etis sebelum memasuki dunia kerja, dan memberikan kontribusi sebagai bahan survei bagi perguruan tinggi mengenai pentingnya mengembangkan metode perilaku etis.

Pemilihan lokasi penelitian yaitu pada Universitas Buana Perjuangan Karawang, karena masalah moral adalah masalah yang signifikan dalam bidang pembukuan dalam pendidikan lanjutan, mengingat fakta bahwa iklim instruksional memainkan peran dalam membentuk perilaku pengganti untuk menjadi seorang ahli. Pendidikan lanjutan adalah pencetak SDM ahli, seperti yang dianggap normal oleh sebagian besar orang untuk menjawab isu-isu pasar saat ini, selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja terencana yang memiliki

keterampilan yang mumpuni sesuai dengan bidang informasinya, dan lebih jauh lagi memiliki moral yang tinggi dalam berperilaku.

RQ: Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku etis calon sarjana akuntansi sebagai calon akuntan?

### **Teori Atribusi (*Atribution Theory*)**

Teori Atribusi, yang pertama kali dikembangkan oleh Harold Kelley pada tahun 1972-1973, adalah suatu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana individu mencapai kesimpulan tentang "mengapa" seseorang melakukan suatu aktivitas atau menentukan pilihan tertentu. Hipotesis atribusi menyatakan bahwa ketika individu memperhatikan cara seseorang berperilaku, mereka berusaha untuk memutuskan apakah cara berperilaku tersebut dipicu oleh variabel dari dalam atau dari luar. Faktor-faktor dari dalam merujuk pada hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian, karakter, kapasitas, atau inspirasi, yang dapat memengaruhi cara mereka bertindak. Variabel luar, sekali lagi, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang tidak memengaruhi cara mereka bertindak dapat mereka kendalikan, seperti tekanan situasional, kondisi di lingkungan kerja, atau bahkan faktor-faktor tak terduga seperti karma.

Dengan kata lain, teori atribusi membantu menjelaskan bagaimana kita mencoba untuk memahami penyebab perilaku orang lain, apakah itu disebabkan oleh karakteristik mereka sendiri atau oleh faktor-faktor di luar kendali mereka

### **Kecerdasan Intelektual**

Keilmuan adalah kapasitas untuk bertindak dengan sengaja, berpikir secara normal, dan mengelola iklim dengan baik. Dapat dikatakan bahwa Wawasan adalah kapasitas psikologis

yang mencakup siklus penalaran yang berkepal dingin. Pengetahuan ilmiah adalah kapasitas keilmuan, pemeriksaan rasional dan proporsi yang merupakan wawasan untuk mendapatkan, menyimpan argumen, memproses data ke dalam dunia nyata (Zainudin, 2021).

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah wawasan untuk menghadapi dan menangani masalah-masalah yang penting dan berharga, khususnya menempatkan cara manusia berperilaku dan hidup dalam lingkungan yang lebih luas dan lebih mewah, dan memutuskan bahwa aktivitas atau gaya hidup seseorang lebih penting daripada yang lain. Wawasan mendalam direpresentasikan sebagai diri teratai yang menggabungkan tiga wawasan manusia yang esensial (waras, dekat dengan rumah dan dunia lain), tiga pertimbangan (berurutan, bekerja sama, dan saling mengikat), tiga jalan informasi fundamental (esensial, opsional, dan tersier), serta tiga derajat diri (fokus transpersonal, komunitas positif relasional, dan pinggiran diri individu). Oleh karena itu, pengetahuan yang mendalam terhubung dengan komponen fokus dari bagian paling dalam dari diri manusia yang mengikat bagian lain dari diri manusia. (Sekartaji Fediana et al., 2020).

### **Kecerdasan Emosional**

kecerdasan emosional adalah memahami orang lain pada tingkat yang mendalam adalah sarana yang digunakan orang untuk mengendalikan perasaan mereka menjadi sesuatu yang berdampak baik. Seseorang yang memiliki kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam dapat mengetahui bagaimana perasaannya sendiri dan perasaan orang lain di sekitarnya. Kapasitas untuk

memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam juga dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk menangani perasaan mereka dengan baik, individu tersebut akan memiliki inspirasi untuk menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya. (Sidartha & Suryanawa, 2020).

### ***Love of Money***

*Love of Money* adalah keinginan akan uang tunai atau kerakusan yang dilihat dari kebutuhan seseorang. *Love of Money* tidak membahas "kebutuhan" seseorang, namun lebih kepada kerinduan dan nilai seseorang.

Kebutuhan dicirikan sebagai keuntungan yang perlu dijaga oleh individu yang bermanfaat dan dikejar. *Love of Money* juga disinggung sebagai instrumen untuk mengukur sisi positif dan negatif dari kebutuhan, keinginan, atau hasrat seseorang terhadap uang (Heni, 2018).

Di Amerika Serikat, kesuksesan seseorang diukur uang dan bayaran, namun beberapa orang memiliki perspektif lain tentang uang tunai. Uang tunai mempengaruhi individu untuk bekerja keras. Seluruh dunia bisnis mengharap para direktur menggunakan uang tunai untuk menarik, mempertahankan, dan mendorong para pekerja.

### **Perilaku Etis**

Perilaku etis adalah perilaku bermoral dalam pergaulan untuk menyelesaikan kegiatan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan hukum tidak resmi yang relevan, Moral berarti sesuai dengan prinsip-prinsip atau pedoman atau praktik-praktik cara berperilaku yang benar, terutama norma-norma yang mahir. Dengan demikian, cara berperilaku bermoral adalah kegiatan yang secara moral dapat

mengenali apa yang baik dan buruk sesuai dengan standar moral yang relevan. Cara berperilaku bermoral adalah perilaku yang sesuai dengan sebagian besar praktik normal yang diakui yang berhubungan dengan kegiatan yang menguntungkan dan tidak menyakitkan (Sekartaji Fediana et al., 2020)

### Penelitian Terdahulu

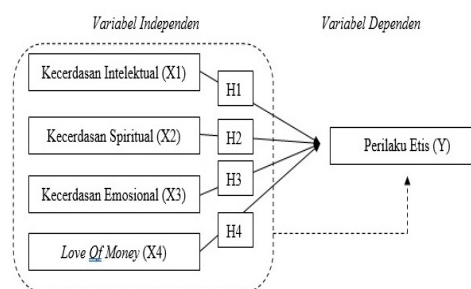
Penelitian oleh (Sekartaji Fediana et al., 2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cara Berperilaku Moral Mahasiswa Akuntansi (Konsentrasi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat tertentu pendekatan kemampuan untuk menghargai individu pada tingkat yang lebih dalam, pengetahuan yang mendalam dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembukuan mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa S1 akuntansi, sedangkan wawasan keilmuan mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa S1 akuntansi.

Penelitian oleh (Pratama & Astika, 2019) mengenai pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, dan love of money pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang menarik tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap etis mahasiswa dalam konteks profesi akuntan. Hasil ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi. Informasi ini dapat berguna dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etis dan perilaku etis di kalangan mahasiswa dan profesional akuntansi.

Penelitian oleh (Eka et al., 2018) yang berjudul tentang hubungan kecerdasan emosional dan love of money terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini mencerminkan pentingnya faktor-faktor psikologis, seperti love of money dan kecerdasan emosional, dalam membentuk perilaku etis individu. Implikasinya adalah bahwa upaya untuk meningkatkan perilaku etis di kalangan mahasiswa akuntansi mungkin perlu mempertimbangkan bagaimana mengurangi love of money dan meningkatkan kecerdasan emosional sebagai bagian dari pendekatan pendidikan etika

Penelitian oleh (Ratih Manuari & Devi, 2020) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang mendalam dan kecintaan terhadap uang tunai secara nyata mempengaruhi kesan moral para pemegang pembukuan. Pengetahuan ilmiah dan kemampuan untuk menghargai orang lain pada tingkat yang lebih dalam ditemukan secara signifikan mempengaruhi pandangan moral dari para pemeran pengganti pembukuan.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023)

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Pratama & Astika, 2019) menemukan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif secara parsial pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian (Wijaya & Sari, 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif secara parsial pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.

**H1:** Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi.

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ratih Manuari dan Devi, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan mendalam secara signifikan mempengaruhi cara berperilaku moral pemegang pembukuan. Penegasan ini sesuai dengan penelitian (Wijaya dan Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dunia lain secara signifikan berpengaruh terhadap cara berperilaku etis mahasiswa akuntansi.

**H2 :** Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dipimpin oleh Pratama dan Astika (2019), ditemukan bahwa kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam secara

tegas mempengaruhi perspektif pemeran pengganti sehubungan dengan moral panggilan pembukuan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Sekartaji, Fediana, dan rekan (2020), yang juga menyatakan bahwa kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam secara tegas memengaruhi perspektif mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.

**H3:** Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi.

#### **Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi**

Penelitian terdahulu oleh (Ratih Manuari dan Devi, 2020) menunjukkan bahwa afeksi terhadap uang tunai berpengaruh terhadap cara berperilaku moral mahasiswa pemula pembukuan, semakin tinggi derajat afeksi terhadap uang tunai yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula cara berperilaku moralnya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Eka et al., 2018). Hal ini dapat terjadi karena, dalam kasus seperti ini, seseorang menyadari bahwa kegiatan eksploitatif mungkin akan menghapus sebagian besar hidupnya, lebih spesifiknya uang tunai, dia akan menjauhkan diri dari kegiatan yang menipu ini.

**H4:** *Love of Money* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi.

#### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan *Love of Money* terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi**

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *love of money* berdampak pada cara berperilaku moral seseorang,



untuk situasi ini pembukuan menjadi pengganti. Hal ini sesuai dengan apa yang digarispawahi oleh (Ratih Manuari dan Devi, 2020) bahwa moral bukan hanya masalah pengetahuan ilmiah, namun lebih dari itu sebuah masalah mencakup komponen yang dekat dengan rumah dan mendalam dari seorang pemeran pengganti. Eksplorasi Aprilianto dan Achmad (2017) menemukan bahwa pengetahuan keilmuan dan kemampuan memahami orang lain secara lebih mendalam dari seorang pemeriksa pembukuan pada saat yang sama mempengaruhi cara berperilaku moral pemeriksa pembukuan. Perilaku moral yang berkaitan dengan pembukuan adalah mentalitas (tujuan) positif yang nantinya akan diakui sebagai sikap (moral) yang positif. Selain faktor wawasan, cara berperilaku moral diyakini pengaruh *love of money*, terutama dalam konteks temperamen seseorang terhadap uang tunai, berperan signifikan dalam penelitian ini. Uang tunai memegang peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, dan ada korelasi positif antara tingkat *love of money* dan persepsi etis individu. Semakin besar tingkat *love of money* seseorang, semakin tinggi juga persepsi etis yang mereka miliki.

Dipengaruhi oleh *love of money*,, semakin jelas terlihat dari bagaimana disposisi seseorang terhadap *love of money*. *love of money* adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Demikian juga, semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang tunai, semakin tinggi persepsi moral

**H5 :** Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan *Love of Money* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini, penjelajahan yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang mengadopsi pemikiran positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi masalah dalam suatu populasi atau sampel tertentu. Proses penjelajahan dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur, melibatkan berbagai jenis informasi yang dikumpulkan menggunakan alat-alat penelitian, dan informasi yang diperoleh memiliki karakteristik kuantitatif atau bersifat faktual. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang, waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 6 (enam) bulan, dimulai pada Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

### Target/Subjek Penelitian

Dalam ulasan ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, mahasiswa akuntansi yang digunakan sebagai populasi adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019-2020 yang mendapatkan atau sedang menempuh mata kuliah Akhlak Mahir Akuntansi atau Peminatan Akuntansi sehingga dianggap telah mengetahui akhlak dan cara bersikap yang baik dan benar sesuai dengan panggilan profesi akuntansi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang

memenuhi kriteria sampel, dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang aktif pada saat kuisioner disebarkan.
2. Mahasiswa Akuntansi (responden) yang telah mendapatkan atau sedang menempuh mata kuliah Etika Profesi Akuntansi atau Peminatan.

Berdasarkan pada sampel penelitian. Maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017: 85), *Purposive Examining* adalah prosedur pemeriksaan dengan mempertimbangkan model-model tertentu. Mengingat standar yang telah ditentukan sebelumnya, contoh 110 dari seluruh populasi didapatkan.

#### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam tinjauan ini adalah data primer. Dalam tinjauan ini, informasi penting dikumpulkan melalui penelitian lapangan yang melibatkan prosedur pengumpulan informasi dalam bentuk jajak pendapat elektronik (Google Structure) yang ditujukan kepada mahasiswa baru angkatan 2019 dan 2020 di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden, digunakan strategi estimasi skala Likert untuk mengukur pandangan, kesimpulan, dan impresi individu atau kelompok tentang uniknya persahabatan. Setiap respons dari empat pilihan jawaban yang tersedia diberi bobot atau skor sebagai berikut:

**Tabel 1. Bobot kuesioner berdasarkan pada metode Skala Likert**

<b>Skala Likert</b>	<b>Point Penilaian</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini jumlah instrumen yang digunakan adalah lima, satu instrumen untuk variabel dependen, yaitu Perilaku Etis Calon sarjana Akuntansi dan empat instrumen untuk variabel independen yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan *Love of Money*, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen jajak pendapat yang pernyataan-pernyataannya diambil dan diubah dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut instrumen penelitian yang digunakan untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Y Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pengetahuan ilmiah adalah dengan menggunakan jajak pendapat dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Integritas
- 2) Objektivitas
- 3) Kehati-hatian profesional
- 4) Kerahasiaan
- 5) Perilaku profesional

2. Variabel X1 Kecerdasan Intelektual

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi Kecerdasan Intelektual adalah dengan menggunakan menggunakan kuisisioner dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah
- 2) Intelegensi verbal
- 3) Intelegensi praktis

- 4) Kompetensi
3. Variabel X2 Kecerdasan Spiritual  
Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan kuisioner dengan indikator sebagai berikut :
  - 1) Bersikap fleksibel
  - 2) Kesadaran diri
  - 3) Menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
  - 4) Menghadapi dan melampaui perasaan sakit
  - 5) Berpandangan holistic
4. Variabel X3 Kecerdasan Emosional  
Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner dengan indikator sebagai berikut :
  - 1) Kemampuan pengenalan diri
  - 2) Kemampuan pengendalian diri
  - 3) Motivasi
  - 4) Mempunyai rasa empati dan keterampilan sosial
5. Variabel X4 *Love of Money*  
Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data love of money adalah dengan menggunakan kuisioner dengan indikator sebagai berikut :
  - 1) *Budget*
  - 2) *Sandwich Generation*
  - 3) *Lifestyle*
  - 4) *Power of Control*
  - 5) *Motivator*

#### **Teknik Analisis Data**

Setelah informasi yang digunakan dikumpulkan, kemudian, pada saat itu, informasi tersebut dibedah dengan menggunakan metode penanganan informasi. Penanganan informasi diselesaikan dengan menggunakan program Microsoft Succeed dan program pemrograman IBM SPSS 25 (Item Terukur dan Pengaturan Administrasi). Kemudian hasil informasi

yang telah diubah kemudian ditangani dengan menggunakan investigasi kekambuhan langsung yang berbeda. Dalam tinjauan ini, berbagai strategi pemeriksaan kekambuhan langsung (cara pemeriksaan) digunakan mengingat fakta bahwa mereka dapat memahami ketergantungan faktor terkait pada setidaknya satu faktor bebas.

Dalam pemeriksaan ini, hubungan antara satu variabel lingkungan dan satu variabel bebas dapat diperkirakan. Pemeriksaan yang digunakan oleh spesialis ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang menjadi bukti pembeda dari masalah eksplorasi ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Validitas item adalah salah satu aspek yang penting dalam memastikan keandalan instrumen penelitian Anda. Terima kasih atas penjelasan yang jelas dan terperinci tentang proses uji validitas item. Pengujian validitas item dengan mengacu pada tabel kritis pada tingkat signifikansi tertentu (dalam kasus Anda, 0,05 dengan uji dua sisi) adalah cara yang baik untuk menentukan apakah korelasi yang dihitung antara item dan skor total adalah signifikan secara statistik. Jika nilai korelasi yang dihitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan dianggap valid dan berkontribusi dengan baik dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Nomor Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Variabel Kecerdasan Intelektual</b>			
1	0,404	0,187	Valid
2	0,586	0,187	Valid
3	0,589	0,187	Valid
4	0,640	0,187	Valid
5	0,667	0,187	Valid
6	0,749	0,187	Valid
7	0,695	0,187	Valid
8	0,533	0,187	Valid
<b>Variabel Kecerdasan Spiritual</b>			
1	0,431	0,187	Valid
2	0,457	0,187	Valid
3	0,536	0,187	Valid
4	0,653	0,187	Valid
5	0,623	0,187	Valid
6	0,741	0,187	Valid
7	0,708	0,187	Valid
8	0,640	0,187	Valid
<b>Variabel Kecerdasan Emosional</b>			
1	0,546	0,187	Valid
2	0,459	0,187	Valid
3	0,510	0,187	Valid
4	0,584	0,187	Valid
5	0,707	0,187	Valid
6	0,675	0,187	Valid
7	0,625	0,187	Valid
8	0,662	0,187	Valid
<b>Variabel Love of Money</b>			
1	0,384	0,187	Valid
2	0,283	0,187	Valid
3	0,483	0,187	Valid
4	0,493	0,187	Valid
5	0,597	0,187	Valid
6	0,651	0,187	Valid
7	0,655	0,187	Valid
8	0,550	0,187	Valid
<b>Variabel Perilaku Etis</b>			
1	0,743	0,187	Valid
2	0,782	0,187	Valid
3	0,709	0,187	Valid
4	0,782	0,187	Valid
5	0,797	0,187	Valid
6	0,766	0,187	Valid
7	0,562	0,187	Valid
8	0,655	0,187	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu penelitian

atau instrumen pengukuran konsisten dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diulang. Dalam penelitian ini, nilai reliabilitas diukur menggunakan teknik Cronbach's Alpha yang dapat ditemukan dalam perangkat lunak SPSS 25. Hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,750	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,746	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X3)	0,735	0,60	Reliabel
Love of Money (X4)	0,615	0,60	Reliabel
Perilaku Etis (Y)	0,865	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha pada setiap pertanyaan, kualitas positif diperoleh dan menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha > Alpha ( $\alpha$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen ujian ini dapat dianggap solid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang memuaskan dalam mengestimasi ide atau variabel yang sedang dipertimbangkan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah penyampaian informasi yang tersisa (kontras antara nilai yang diperhatikan dan nilai normal) mengikuti sirkulasi yang khas atau tidak. Konsekuensi dari tes ini dapat dikomunikasikan sebagai nilai kepentingan > 0,05

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 di atas menunjukkan nilai sig > standar, lebih spesifiknya  $0.200 > 0.05$  yang menyatakan bahwa model regresi disebarkan secara teratur.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah masalah yang terjadi ketika ada area kekuatan yang besar di antara faktor-faktor bebas dalam model regresi. Evaluasi multikolinieritas dalam banyak kasus dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) atau resistensi, dan untuk sebagian besar ada titik potong untuk nilai VIF dan resistensi yang digunakan sebagai tanda kolinearitas. Hal ini dapat diestimasi melalui nilai VIF atau resistensi, jika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,1, ada kolinearitas dalam peragaan. Model kekambuhan yang baik adalah model yang tidak memiliki efek samping multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,345	0,10	2,895	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,387	0,10	2,584	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (X3)	0,324	0,10	3,085	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Love of Money (X4)	0,508	0,10	1,970	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 4, diketahui nilai *Tolerance* dari semua *variable independent* > 0,10 dan nilai VIF dari semua *variable independent* < 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

## 3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Autokorelasi adalah masalah yang penting dalam analisis regresi, sama seperti autokorelasi. Asumsi klasik dalam regresi adalah bahwa error tidak

memiliki korelasi serial, yang berarti bahwa error pada satu observasi tidak dipengaruhi oleh error pada observasi sebelumnya. Uji Durbin-Watson (DW) adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

DW	dU	dL	(4-DW)	Keterangan
1,674	1,7651	1,6146	2,326	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 5 diatas menunjukan nilai DW < nilai dU yaitu  $1,674 < 1,7651$  dan nilai (4-DW) > nilai dU yaitu  $2,326 > 1,7651$  yang menyatakan bahwa dalam pengujian ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah langkah penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada penyimpangan atau ketidakseragaman dalam varians residual (kesalahan) di seluruh pengamatan dalam model regresi. Jika uji Glejser menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dummy dan residual, maka ini bisa menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,812	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,739	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional (X3)	0,396	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Love of Money (X4)	0,663	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 6, diketahui bahwa nilai Sig. dari setiap variabel > 0,05. Sehingga cenderung beralasan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda****1. Model Regresi****Tabel 8. Model Regresi**

Model	B
(Constant)	3,432
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,270
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,215
Kecerdasan Emosional (X3)	0,225
Love of Money (X4)	0,215

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi linear berganda yang berbeda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,432 + 0,270 X_1 + 0,215 X_2 + 0,225 X_3 + 0,215 X_4$$

Untuk membuat persamaan tersebut, maka bisa dilihat pada tabel 7. Model Regresi dimana hasilnya adalah:

1. Dalam penelitian mengartikan bahwa dalam model regresi yang telah diestimasi, koefisien konstanta sebesar 3,432 adalah nilai prediksi untuk variabel dependen (Perilaku Etis - variabel Y) ketika semua variabel independen (Kecerdasan Intelektual - X1, Kecerdasan Spiritual - X2, Kecerdasan Emosional - X3, dan Love of Money - X4) bernilai konstan atau nol.
2. Dalam penelitian ini koefisien regresi positif untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dalam konteks penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,270 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan dalam variabel Kecerdasan Intelektual, dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel Perilaku Etis diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,270. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Etis dalam model regresi ini.
3. Dalam penelitian menginterpretasikan koefisien regresi

positif untuk variabel Kecerdasan Spiritual (X2) dalam konteks penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,215 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan dalam variabel Kecerdasan Spiritual, dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel Perilaku Etis diperkirakan akan meningkat sebesar 0,215.

4. Dalam penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X3) dalam konteks penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,225 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan dalam variabel Kecerdasan Emosional, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel Perilaku Etis diperkirakan akan meningkat sebesar 0,225.
5. Dalam penelitian variabel Love of Money (X4) dalam konteks penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,215 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan dalam variabel Love of Money, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel Perilaku Etis (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,215.

**2. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang diteliti dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted Square	R	Keterangan
1	0,622		Berpengaruh 62.2%

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dari tabel 8 diatas, Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,622 menunjukkan bahwa sekitar 62,2% dari

variasi dalam perilaku etis calon sarjana akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang telah dimasukkan dalam model regresi yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money. Sisanya, sekitar 37,8%, merupakan variasi dalam perilaku etis yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau faktor-faktor yang tidak terukur dalam model

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis.

H2: Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis.

H3: Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis.

H4 : *Love of Money* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Standar	Keterangan
H1	2,490	1,982	0,014	< 0,05	diterima
H2	2,193	1,982	0,030	< 0,05	diterima
H3	2,150	1,982	0,034	< 0,05	diterima
H4	2,468	1,982	0,015	< 0,05	diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel independen sedangkan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel T ( $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2$ ) sehingga  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 110 - 2 = 108$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,982. jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen secara parsial

berpengaruh terhadap variabel dependen dengan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua faktor otonom yang diingat untuk berbagai model kekambuhan langsung dapat secara bersama-sama (setelah beberapa waktu) mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F, spekulasi yang menyertainya digunakan:

H5 : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan *Love of Money* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Etis.

**Tabel 11. Hasil Uji F**

Hipotesis	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Standar	Keterangan
H5	43,228	2,69	0,000	< 0,05	diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa terdapat nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil olah data SPSS sedangkan untuk  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel F ( $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k - 1$  serta  $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $df_1 = 4 - 1 = 3$ ,  $df_2 = 110 - 4 - 1 = 105$  dan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh nilai sebesar 2,69. Sehingga menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Emosional (X3) dan *Love of Money* (X4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Etis Calon Sarjana Akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan *love of money* terhadap perilaku etis moral mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Mengingat uji praduga klasik yang telah selesai dilakukan baik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas dimana kecurigaan-kecurigaan tersebut telah terpenuhi. Sehingga layak untuk

digunakan dalam mengetahui pengaruh pengaruh pengetahuan keilmuan, pengetahuan duniawi, kemampuan menghargai orang lain secara mendalam dan kecintaan terhadap uang terhadap cara berperilaku moral mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Buana Perjuangan Karawang.

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis**

Kecerdasan Intelektual secara statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,490  $< t_{tabel}$  1,982 dan nilai signifikan 0,014  $< 0,05$ . Dengan demikian secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis calon sarjana akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Dimana menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, memberikan dukungan empiris bagi konsep ini. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis individu dalam konteks profesi akuntansi.

Pemahaman ini dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku etis di kalangan mahasiswa dan profesional akuntansi. Terima kasih telah berbagi penjelasan yang jelas dan relevan mengenai temuan penelitian ini

Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran penting kecerdasan intelektual dalam membentuk etika profesi akuntan. Terima kasih atas penjelasan Anda yang jelas dan mendalam. konteks penelitian sangat baik. Dalam konteks ini, ketika kecerdasan intelektual mahasiswa

meningkat, itu berarti mahasiswa memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merespons situasi-situasi yang berkaitan dengan etika profesi akuntan. Ini kemudian berdampak positif pada persepsi mereka tentang perilaku etis dalam profesi akuntansi. Sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian (Wijaya & Sari, 2019), dan (Pratama & Astika, 2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis**

Kecerdasan Spiritual secara statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,193  $< t_{tabel}$  1.982 dan nilai yang sangat besar yaitu 0.030  $< 0.05$ . Oleh karena itu, kecerdasan spiritual sampai batas tertentu pengetahuan dunia lain berpengaruh terhadap cara berperilaku moral mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Dampak positif di sini dimaksudkan bahwa dengan bertambahnya pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan diikuti dengan pandangan mahasiswa yang lebih baik mengenai cara berperilaku menentukan suatu keputusan.

Kecerdasan spiritual yang tinggi memang dapat membantu individu untuk mengendalikan diri, memiliki keyakinan moral yang kuat, dan menjauhi perilaku buruk dalam dunia kerja. Hal ini terkait dengan pemahaman dan kesadaran individu mengenai nilai-nilai moral, etika, dan konsekuensi tindakan mereka dalam konteks pekerjaan. Kecerdasan spiritual juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab individu terhadap perilaku etis mereka. Pemahaman ini



dapat memiliki implikasi penting dalam pengembangan pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku etis di kalangan profesional akuntansi dan di berbagai profesi lainnya. Terima kasih telah membagikan informasi yang bermanfaat ini.

Sesuai dengan konsekuensi dari penelitian terdahulu yang dipimpin oleh (Sekartaji Fediana et al., 2020), (Ratih Manuari dan Devi, 2020), dan (Pratama dan Astika, 2019) Pemahaman ini dapat memiliki implikasi penting dalam pengembangan pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku etis di kalangan profesional akuntansi dan di berbagai profesi lainnya. Terima kasih telah membagikan informasi yang bermanfaat ini.

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis**

Kecerdasan Spiritual secara statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,150 <  $t_{tabel}$  1,982 dan nilai yang sangat besar yaitu 0,034 < 0,05. Dengan cara ini, kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang mendalam mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa baru di bidang akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Buana Perjuangan Karawang. Hasil yang konstruktif di sini menyiratkan bahwa semakin tinggi kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam dari para pemeran pengganti akan mempengaruhi kapasitas mereka untuk menempatkan posisi dalam disposisi, mempersepsikan dan menangani perasaan sehingga para pemeran pengganti dapat bertindak sesuai dengan standar dan sisi positif dari sikap dominan dalam menjaga hubungan mereka di dunia kerja. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sidartha dan Suryanawa, 2020), (Sekartaji Fediana et al., 2020), dan (Wiguna dan Suryanawa, 2019) yang

menemukan bahwa kapasitas untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam berdampak pada cara berperilaku moral dari para pemeran pengganti pembukuan.

#### **Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis**

Kecerdasan Spiritual secara statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,468 <  $t_{tabel}$  1,982 dan nilai signifikan 0,015 < 0,05. Dengan demikian secara parsial *love of money* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis calon sarjana akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Berpegaruh positif disini memiliki arti semakin tinggi perilaku moral yang dimilikinya. Hal ini dapat terjadi karena, seandainya seseorang menyadari bahwa kegiatan eksploitatif mungkin akan menghapus sebagian besar hidupnya, khususnya uang, ia akan menjauhkan diri dari kegiatan yang tidak bermoral ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ratih Manuari dan Devi, 2020) yang melihat pengaruh *Love of Money* yang pada akhirnya memiliki hasil yang sangat berguna terhadap cara berperilaku perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan *Love of Money* terhadap Perilaku Etis**

Hasil uji penelitian ini yang diperoleh sehubungan dengan pengetahuan ilmiah, pengetahuan dunia lain, kapasitas untuk menghargai siapa pun pada tingkat yang mendalam dan kecintaan terhadap uang tunai terhadap cara berperilaku moral para pesaing sarjana akuntansi di Perguruan Tinggi Buana Perjuangan di Karawang. Hasil eksperimen secara bersama-sama (simultan) pengaruh pengetahuan duniawi, wawasan yang mendalam,

kemampuan menghargai orang lain secara mendalam dan *love of money* terhadap cara berperilaku bermoral diperoleh  $F_{hitung} 43,228 > F_{tabel} 2,69$ . Melihat hasil ini, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah, wawasan yang mendalam, kapasitas untuk memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam dan kecintaan terhadap uang tunai pada saat yang sama secara fundamental mempengaruhi cara berperilaku moral mahasiswa akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat wawasan keilmuan, pengetahuan yang mendalam, kemampuan untuk memahami orang lain secara lebih mendalam dan *love of money* secara simultan berpengaruh sebesar 62,2% terhadap cara berperilaku bermoral, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Mengingat pemeriksaan dan percakapan yang telah diungkapkan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa:

1. Pengaruh Secara Parsial: kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan *love of money* memengaruhi cara berperilaku moral para pesaing sarjana akuntansi. Artinya, masing-masing dari faktor-faktor ini memiliki dampak positif sendiri terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh Secara Simultan: Bersamaan (simultan), kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan *love of money* kapasitas untuk memahami individu pada tingkat yang lebih dalam, dan memengaruhi cara berperilaku moral para mahasiswa baru di bidang akuntansi.
3. Tingkat Dampak: Kombinasi variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kapasitas untuk menghargai individu pada tingkat yang lebih dalam, dan pemahaman terhadap faktor aturan pembukuan yang menyeluruh memiliki tingkat dampak sebesar 62,2% terhadap cara berperilaku yang bermoral bagi para pemula pembukuan. Sisa 37,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian ini.

### Implikasi

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat :

1. Mengikutsertakan semua perguruan tinggi di Karawang dapat meningkatkan representativitas sampel dan generalisabilitas hasil penelitian. Ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pengaruh variabel-variabel yang Anda teliti dalam populasi yang lebih luas.
2. Menambahkan Variabel Tambahan: Menambahkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku etis akuntansi adalah ide yang baik. Ini dapat memperkaya analisis dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi etika profesi akuntan. Contoh variabel yang dapat ditambahkan termasuk faktor budaya, pendidikan etika, atau pengalaman praktis.
3. Menggunakan Sampel yang Lebih Besar: Menambah jumlah sampel dalam penelitian dapat meningkatkan kekuatan statistik dan generalisabilitas hasil. Sampel yang lebih besar akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian Anda.
4. Penelitian Mendalam dengan Pertanyaan Lebih Banyak: Melakukan penelitian mendalam

dengan menggunakan lebih banyak item pertanyaan dapat memberikan wawasan yang lebih detail tentang variabel yang Anda teliti. Ini dapat membantu dalam analisis yang lebih komprehensif tentang hubungan antara faktor-faktor yang Anda teliti.

# Daftar Pustaka

- Dharmayanti, N. K. S. P., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, *Love of Money* dan Moral Reasoning Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, Vol.298 No, 242–257.
- Eka, P., Marvilianti, D., & Hendra, I. P. (2018). Analisis Hubungan Kecerdasan Perilaku Etis Mahasiswa ( Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 154–170.
- Eka Prilly Kartika Putri, N. L., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan *Love of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p03>
- Goleman D. (2015). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Dalam Working With Emotional Intelligence (A. T. Widodo, Penerj., Ke Enam ). Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Henri, U. (2018). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Machiavellian Dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *HB Economic Theory*.
- Mikoshi, Medelyn Sonya., dkk. 2020. Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. Jambi: LP2M Universitas Batanghari
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangel terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *E-JRA*, 8(1), 66–85.
- Nurhuda, dkk. 2019. Dimensi ketuhanan dalam pendidikan akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam* Vol. 4 No 2
- Pratama, I. B. P. W., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p14>
- Ratih Manuari, I. A., & Devi, N. L. N. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p19>
- Robbins, S. P. (2017). *Organizational Behavior (Edition 17th)*. New Jersey: Pearson Education.
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p27>
- Sekartaji Fediana, A., Suhendro, & Nikmatul Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiwa

- Akuntansi. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 317–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.216>
- Sidarta, A. L. A., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Idealisme, Kecerdasan Emosional dan Etika pada Persepsi Etis Mahasiswa Profesi Akuntansi dengan Kepercayaan Diri. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30 No, 2138–2151.
- Simbolon, D. (2020). Analisis Peranan Sifat Machiavellian Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *e-jurnal Atma Jaya*.
- Sugiarta, P. A., & Sri Werastuti, D. N. (2021). Pengaruh Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tjitra, Andry Triyanto. 2023. Pernah Terjerat Kasus Suap Pajak, Angin Prayitno Aji Sebut Kenal Dengan Rafael Ulun, Ini Kasusnya. Retrieved October 20, 2023 from <https://bit.ly/48mthwf>
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p09>
- Wijaya, C., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Zainudin, M. (2021). Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Bekerja Di Pt. Mega Surya Eratama Mojokerto. *H Social Sciences*.